

**HUBUNGAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
DENGAN KEMAMPUAN MENULIS RANGKUMAN
SISWA KELAS VIII SMP N 4 PARIAMAN**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**WENNY AULIA SARI
NIM 2006/72555**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

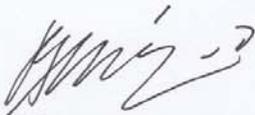
SKRIPSI

Judul : Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan
Kemampuan Menulis Rangkuman Siswa Kelas VIII
SMP Negeri 4 Pariaman
Nama : Wenny Aulia Sari
NIM : 2006/72555
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 23 Februari 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dr. Hj. Irfani Basri, M. Pd.
NIP 19551010 198103 2 026

Pembimbing II,



Dra. Yarni Munaf
NIP 08460813 197303 2 001

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 19620218 198609 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Wenny Aulia Sari
NIM : 2006/72555

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

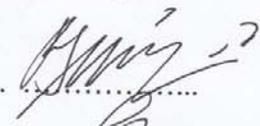
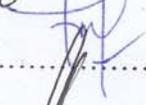
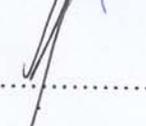
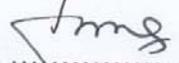
Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Rangkuman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Pariaman

Padang, 23 Februari 2011

Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Hj. Irfani Basri, M. Pd.
2. Sekretaris : Dra. Yarni Munaf
3. Anggota : Prof. Dr. Agustina, M. Hum.
4. Anggota : Dra. Ellya Ratna, M. Pd.
5. Anggota : Drs. Amril Amir, M.Pd.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

ABSTRAK

Wenny Aulia Sari. 2010. "Hubungan Kemampuan Membaca pemahaman dengan Kemampuan Menulis Rangkuman Siswa Kelas VIII SMP N 4 Pariaman". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil deskripsi kemampuan membaca pemahaman, kemampuan menulis rangkuman, dan hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan menulis rangkuman siswa kelas VIII SMP N 4 Pariaman.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah 221 orang yang tersebar dalam enam kelas. Sampel penelitian ini adalah kelas VIII dengan jumlah 42 orang. Variabel penelitian ini, yaitu variabel bebas (X) untuk kemampuan membaca pemahaman dan variabel terikat (Y) untuk kemampuan menulis rangkuman. Data penelitian ini diperoleh melalui tes objektif untuk kemampuan membaca pemahaman dan tes unjuk kerja untuk kemampuan menulis rangkuman. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut. *Pertama*, mengoreksi jawaban sampel dari hasil tes membaca pemahaman. *Kedua*, menentukan skor kemampuan menulis rangkuman. *Ketiga*, mengubah skor tes kemampuan membaca pemahaman dan skor tes kemampuan menulis rangkuman menjadi nilai. *Keempat*, mengklasifikasikan nilai kemampuan membaca pemahaman dan nilai kemampuan menulis rangkuman. *Kelima*, mendeskripsikan tingkat kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan menulis rangkuman. *Keenam*, mengkolerasikan variabel kemampuan membaca pemahaman dan variabel kemampuan menulis rangkuman dengan menggunakan rumus kolerasi *product moment*, untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. *Ketujuh*, menyimpulkan hasil pembahasan.

Hasil penelitian dan analisis data kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis rangkuman sebagai berikut. *Pertama*, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP N 4 Pariaman berada pada kualifikasi *hampir cukup* dengan nilai 54,09. *Kedua*, kemampuan menulis rangkuman siswa kelas VIII SMP N 4 Pariaman berada pada kualifikasi *hampir cukup* dengan nilai 54,88. *Ketiga*, terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis rangkuman siswa kelas VIII SMP N 4 Pariaman.

Relevan dengan hasil penelitian, direkomendasikan dua hal. *Pertama*, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP N 4 Pariaman perlu ditingkatkan dengan mengadakan latihan intensif. *Kedua*, kemampuan menulis rangkuman siswa kelas VIII SMP N 4 Pariaman perlu ditumbuhkembangkan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas rahmat dan karunia Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Rangkuman Siswa Kelas VIII SMP N 4 Pariaman”.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan motivasi, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat. Pihak yang dimaksud adalah: (1) Dr. Hj. Irfani Basri, M.Pd. sebagai Pembimbing I; (2) Dra. Yarni Munaf sebagai pembimbing II; (3) Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa Sastra dan Seni, Universitas Negeri Padang; (4) seluruh staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia; (5) Kepala Sekolah dan seluruh staf pengajar SMP N 4 Pariaman; dan (6) semua pihak yang ikut berpartisipasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan motivasi Bapak, Ibu, serta teman-teman menjadi amal kebaikan di sisi Allah SWT. Mudah-mudahan apa yang telah penulis lakukan dapat bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	6
1. Hakikat Menulis	6
a. Pengertian Menulis	6
b. Pengertian Menulis Rangkuman	7
c. Tujuan Menulis Rangkuman	8
d. Teknik Menulis Rangkuman	9
e. Indikator Menulis Rangkuman.....	10
2. Hakikat Membaca	10
a. Pengertian Membaca	11
b. Membaca Pemahaman.....	12
c. Tujuan Membaca Pemahaman	13

d. Teknik Membaca Pemahaman	14
e. Indikator Membaca Pemahaman	17
3. Hubungan Kemampuan Pemahaman dengan Menulis Rangkuman	17
B. Penelitian yang Relevan	18
C. Kerangka Konseptual	19
D. Hipotesis Penelitian	20
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	21
B. Populasi dan Sampel	21
C. Variabel dan Data	22
D. Instrument Penelitian	23
E. Teknik Pengumpulan Data	26
F. Teknik Analisi Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	30
1. Kemampuan Menulis Rangkuman Siswa Kelas VIII SMP N 4 Pariaman	31
2. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP N 4 Pariaman	32
B. Analisis Data	33
1. Kemampuan Menulis Rangkuman Siswa Kelas VIII SMP N 4 Pariaman	33
2. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP N 4 Pariaman	42
3. Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Rangkuman Siswa Kelas VIII SMP N 4 Pariaman	50

C. Pembahasan.....	52
1. Kemampuan Menulis Rangkuman Siswa Kelas VIII SMP N 4 Pariaman.....	52
2. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP N 4 Pariaman.....	56
3. Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Rangkuman Siswa Kelas VIII SMP N 4 Pariaman.....	63
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	65
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Populasi dan Sampel	22
Tabel 2	Kisi-kisi Kemampuan Membaca Pemahaman	27
Tabel 3	Penilaian Kemampuan Menulis Rangkuman yang Ditulis Siswa	27
Tabel 4	Konversi Hasil Tes Siswa.....	28
Tabel 5	Pengklasifikasian Nilai Menulis Rangkuman	31
Tabel 6	Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman	32
Tabel 7	Pengklasifikasian Nilai Menulis Rangkuman	33
Tabel 8	Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Ketepatan Isi dengan Tulisan Asli	34
Tabel 9	Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Ketepatan Kata Penghubung.....	36
Tabel 10	Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Ketepatan Penggunaan Diksi	39
Tabel 11	Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Menulis Rangkuman Secara Umum	41
Tabel 12	Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman	42
Tabel 13	Pengklasifikasian nilai Kemampuan Menentukan Gagasan Pokok.....	43
Tabel 14	Pengklasifikasian Kemampuan Menentukan Gagasan Penjelas ...	45
Tabel 15	Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Menentukan Kesimpulan Paragraf	47
Tabel 16	Pengklasifikasian Kemampuan Membaca Pemahaman Secara Umum.....	49
Tabel 17	Uji Hipotesis.....	52
Tabel 20	Butir Soal Kemampuan Menentukan Gagasan Pokok	57

Tabel 21	Pengklasifikasian Nilai kemampuan Menentukan Gagasan Penjelas.....	60
Tabel 22	Butir Soal Kemampuan Menentukan Gagasan Penjelas	61
Tabel 23	Pengklasifikasian nilai Kemampuan Menentukan Kesimpulan Paragraf	62
Tabel 24	Butir Soal Menyimpulkan Paragraf.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Histogram Ketepatan Isi dengan Tulisan Asli.....	35
Gambar 2	Histogram Ketepatan Kata Penghubung	37
Gambar 3	Histogram Ketepatan Penggunaan Diksi.....	40
Gambar 4	Histogram Kemampuan Menulis Rangkuman Secara Umum	42
Gambar 5	Histogram Kemampuan Menentukan Gagasan Pokok.....	44
Gambar 6	Histogram Kemampuan Menentukan Gagasan Penjelas.....	46
Gambar 7	Histogram Kemampuan Menyimpulkan Paragraf.....	48
Gambar 8	Histogram Kemampuan Membaca Pemahaman	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Identitas Sampel Uji Coba Tes Kemampuan Membaca Pemahaman	68
Lampiran 2	Soal Uji Coba Tes Kemampuan Membaca Pemahaman.....	69
Lampiran 3	Kisi-kisi Uji Coba Kemampuan Membaca Pemahaman.....	80
Lampiran 4	Kunci Jawaban Tes Uji Coba Kemampuan Membaca Pemahaman	81
Lampiran 5	Analisis Validitas dan Reliabilitas	82
Lampiran 6	Rekapitulasi Hasil Validitas Item dan Reliabilitas Uji Coba Tes Kemampuan Membaca Pemahaman	83
Lampiran 7	Identitas Sampel Penelitian	84
Lampiran 8	Soal Tes Kemampuan Membaca Pemahaman	85
Lampiran 9	Kisi-kisi Tes Kemampuan Membaca Pemahaman.....	95
Lampiran 10	Kunci Jawaban Tes Kemampuan Membaca Pemahaman.....	96
Lampiran 11	Skor dan nilai Kemampuan Menentukan Gagasan Pokok	97
Lampiran 12	Skor dan Nilai Kemampuan Menentukan Gagasan Penjelas	99
Lampiran 13	Skor dan Nilai Kemampuan Menentukan Kesimpulan Paragraf	101
Lampiran 14	Skor dan Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman.....	103
Lampiran 15	Analisis Butir Soal Kemampuan Membaca Pemahaman.....	106
Lampiran 16	Skor, Nilai, dan Kualifikasi Kemampuan Membaca Pemahaman	107
Lampiran 17	Soal Tes Kemampuan Menulis Rangkuman	108
Lampiran 18	Kunci Jawaban Tes Kemampuan Menulis Rangkuman	112
Lampiran 19	Skor dan Nilai Ketepatan Isi dengan Tulisan Asli	112

Lampiran 20 Skor dan Nilai Kemampuan Ketepatan Kata Penghubung	113
Lampiran 21 Skor dan Nilai Ketepatan Penggunaan Diksi	114
Lampiran 22 Skor dan Nilai Kemampuan Menulis Rangkuman.....	116
Lampiran 23 Penilaian Kemampuan Menulis Rangkuman	118
Lampiran 24 Skor, Nilai, dan kualifikasi Kemampuan Menulis Rangkuman.	119
Lampiran 25 Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Rangkuman	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengajaran keterampilan berbahasa bertujuan untuk menumbuhkan-kembangkan keterampilan berbahasa siswa. Keterampilan berbahasa meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan menulis sangat penting dikuasai. Keterampilan menulis menuntut siswa untuk mampu menata dan mengorganisasikan ide secara runtut, logis, dan sesuai dengan kaidah bahasa. Siswa dapat menuangkan ide, pikiran, dan perasaan dengan keterampilan menulis.

Salah satu bentuk keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan menulis rangkuman. Rangkuman adalah penyajian singkat dari suatu karangan dengan tetap mempertahankan urutan isinya. Siswa dituntut untuk memahami suatu bacaan yang akan dirangkum dalam menulis rangkuman. Jadi, menulis rangkuman menuntut keterampilan membaca pemahaman yang tinggi agar dapat memahami makna dari bacaan, dan kemudian merangkumnya dengan baik.

Membaca merupakan bagian utama dari keterampilan berbahasa lainnya. Membaca dapat membuat siswa memahami informasi atau menangkap makna dari gagasan-gagasan yang terdapat dalam bacaan. Keberhasilan siswa dalam membaca dapat diukur dengan seberapa besar pemahamannya terhadap materi suatu bacaan.

Membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang menuntut pembacanya memahami isi bacaan dan menganalisis, mengevaluasi, serta mengaitkannya dengan pengalaman-pengalaman yang telah dialaminya. Membaca pemahaman bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dari gagasan-gagasan yang terdapat dalam suatu bahan bacaan. Membaca pemahaman dapat dihubungkan dengan menulis rangkuman berdasarkan apa yang telah dibacanya.

Pembelajaran membaca pemahaman dan menulis rangkuman tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk SMP /MTs kelas VIII semester dua. Standar kompetensi yang dicantumkan KTSP untuk membaca pemahaman, yaitu memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring. Kompetensi dasar untuk membaca pemahaman, yaitu menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif. Standar kompetensi dalam KTSP untuk menulis rangkuman adalah mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster dan kompetensi dasar menulis rangkuman adalah menulis rangkuman isi buku ilmu pengetahuan populer.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru bahasa Indonesia yang mengajar di SMP N 4 Pariaman diperoleh informasi bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa tergolong rendah. Siswa kurang mampu menemukan gagasan pokok, menemukan gagasan penjelas, dan kurang mampu membuat kesimpulan pada paragraf. Masalah ini terlihat pada nilai siswa yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 65%. Kelemahan membaca berdampak pada kemampuan menulis rangkuman siswa. Siswa kesulitan

menghubungkan ide-ide pokok yang ditemukan, sehingga tulisan tidak sesuai dengan tulisan aslinya. Siswa tidak dapat memilih kata penghubung dan diksi yang tepat dalam menulis rangkuman. Masalah tersebut terlihat pada nilai menulis rangkuman siswa, yaitu dengan nilai rata-rata 55 yang berada di bawah KKM 65%.

Berdasarkan masalah dan pentingnya kemampuan membaca pemahaman dan menulis rangkuman, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Rangkuman Siswa Kelas VIII SMP N 4 Pariaman". Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP N 4 Pariaman. Sekolah ini dijadikan tempat penelitian karena di sekolah ini belum pernah dilaksanakan penelitian mengenai hubungan membaca pemahaman dengan menulis rangkuman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut. Siswa tidak mampu menemukan gagasan pokok sebuah paragraf. Siswa tidak mampu menemukan gagasan penjelas sebuah paragraf. Siswa tidak mampu membuat kesimpulan sebuah paragraf. Siswa tidak terampil menulis rangkuman karena kurangnya pemahaman siswa terhadap bacaan. Siswa tidak mengetahui bentuk rangkuman yang baik, sehingga tulisan tidak sesuai dengan tulisan aslinya.

C. Batasan Masalah

Masalah yang akan diteliti dibatasi pada hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis rangkuman siswa kelas VIII SMP N 4

Pariaman. Kemampuan membaca pemahaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam mencari gagasan pokok. Kemampuan siswa dalam mencari gagasan penjelas. Kemampuan siswa dalam menyimpulkan paragraf. Menulis rangkuman yang digunakan pada penelitian ini adalah menulis rangkuman sebuah wacana dilihat dari kesesuaian isi dengan wacana yang diberikan, ketepatan kata penghubung, dan diksi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut, yaitu bagaimanakah hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis rangkuman siswa kelas VIII SMP N 4 Pariaman?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan menulis rangkuman siswa kelas VIII SMP N 4 Pariaman. Penelitian ini mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman berdasarkan gagasan pokok sebuah paragraf, gagasan penjelas, dan kesimpulan paragraf. Penelitian ini juga untuk mendeskripsikan kemampuan menulis rangkuman berdasarkan kesesuaian isi dengan tulisan asli, ketepatan kata penghubung, dan diksi.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak. Pihak-pihak yang dimaksud sebagai berikut. Bagi peneliti, sebagai bahan kajian akademik

guna memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan bahasa Indonesia. Bagi guru bidang studi bahasa Indonesia khususnya di SMP N 4 Pariaman sebagai informasi dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan menulis rangkuman. Bagi siswa berguna untuk memotivasi mereka berlatih, sehingga mereka terampil dalam membaca pemahaman dan menulis rangkuman. Selanjutnya, bagi peneliti bahasa dalam pendidikan sebagai perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Kajian Teori

Sehubungan dengan masalah penelitian, teori yang akan diuraikan pada kerangka teori ini, yaitu (1) hakikat menulis, (2) hakikat membaca, dan (3) hubungan membaca pemahaman dengan menulis rangkuman.

1. Hakikat Menulis

Pada bagian ini akan diterangkan empat hal, yakni (a) pengertian menulis, (b) pengertian menulis rangkuman, (c) tujuan menulis rangkuman, dan (d) teknik menulis rangkuman.

a. Pengertian Menulis

Keterampilan menulis memiliki peranan yang sangat penting bagi siswa karena memudahkan siswa dalam berpikir dan membantu siswa dalam menjelaskan pikiran-pikirannya. Lado (dalam Tarigan 1983:21) menyatakan sebagai berikut.

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Gambar atau lukisan mungkin dapat menyampaikan makna-makna, tetapi tidak menggambarkan kesatuan-kesatuan bahasa. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan bahasa.

Jadi, menulis bukanlah menggambar huruf-huruf. Menulis merupakan menggambarkan suatu bahasa yang harus dipahami orang beserta representasinya.

Rusyana (dalam Gani, 1999:7) mengemukakan bahwa menulis adalah kemampuan menggunakan pola-pola bahasa dalam penampilan secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan. Sejalan dengan itu Hasan (2001:929) menjelaskan bahwa menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan. Gani (1999:7) juga mengemukakan bahwa pada hakikatnya menulis merupakan suatu proses penyampaian ide (gagasan), pikiran atau perasaan. Saluran yang digunakan untuk penyampaian itu adalah lambang-lambang ujaran yang disusun sedemikian rupa, sehingga apa-apa yang hendak diinformasikan dapat dipahami oleh pembaca. Berdasarkan pengertian menulis dari para pakar dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang dalam melahirkan pikiran dan perasaan melalui tulisan dengan kalimat efektif dan mempunyai makna, sehingga dapat dipahami oleh pembaca.

b. Pengertian Menulis Rangkuman

Hasan (2001:929) menyatakan bahwa rangkuman sama dengan ringkasan dan ikhtisar. Berpijak pada pendapat tersebut maka pada kajian teori penelitian ini, peneliti menggunakan istilah rangkuman. Rosidi (2009) juga menyatakan definisi yang sama bahwa rangkuman sering juga disebut dengan ringkasan, yakni bentuk ringkas dari suatu uraian atau pembicaraan. Rangkuman dapat pula diartikan sebagai hasil merangkai atau menyatukan pokok-pokok pembicaraan atau tulisan yang terpecah dalam bentuk pokok-pokoknya saja.

Djuharni (dalam Rosidi, 2009) mengemukakan bahwa rangkuman dapat diartikan sebagai suatu hasil merangkum atau meringkas suatu tulisan atau pembicaraan menjadi suatu uraian yang lebih singkat dengan perbandingan secara

proporsional antara bagian yang dirangkum dengan rangkumannya. Rangkuman merupakan sajian kembali atas sebuah karangan yang panjang dalam bentuk yang lebih pendek. Penyajian kembali tersebut dilakukan dengan tetap mempertahankan struktur karangan yang sebenarnya. Dengan kata lain, isi karangan dan pandangan penulis bacaan yang diringkas secara proporsional tetap dipertahankan (Gani, 1999).

Selain pandangan pakar di atas, Keraf (1994:261) mengemukakan, “Rangkuman adalah suatu cara yang efektif untuk menyajikan suatu karangan yang panjang dalam bentuk yang singkat”. Oleh karena itu, rangkuman merupakan suatu keterampilan untuk mengadakan reproduksi dari hasil-hasil karya yang sudah ada. Walaupun bentuknya ringkas namun, rangkuman itu tetap mempertahankan pikiran pengarang dan pendekatannya yang asli. Jadi, dapat disimpulkan bahwa rangkuman adalah hasil kegiatan memotong atau menyingkat suatu karangan asli dengan tetap mempertahankan struktur karangan atau urutan isi dan sudut pandang pengarang asli.

c. Tujuan Menulis Rangkuman

Achmadi (1988:81) mengatakan bahwa tujuan utama menulis rangkuman adalah untuk memberitahu pembaca isi orisinal yang diringkaskan, terutama mengenal suatu pikiran utama (*central idea*) dalam karangan aslinya. Sehubungan dengan tujuan menulis rangkuman, maka Gani (1999:179) menyatakan bahwa rangkuman dapat dijadikan sarana latihan berpikir secara terstruktur atau sistematis, sarana untuk melatih kepekaan terhadap cara berpikir orang lain, mempermudah seseorang memahami suatu bacaan, menghemat berbagai aspek, serta dapat membangkitkan minat baca dan latihan untuk terampil membaca.

Setiap tulisan mengandung tujuan. Secara umum tujuan menulis rangkuman adalah untuk mengetahui dan memahami dengan mudah isi karangan aslinya. Namun, ada juga para pakar mengatakan tujuan menulis rangkuman itu, yaitu untuk mengembangkan ekspresi serta penghematan kata. Misalnya, Keraf (1994:262) mengatakan bahwa menulis rangkuman sangat berguna untuk mengembangkan ekspresi serta penghematan kata. Dengan membuat rangkuman, sebenarnya mempelajari bagaimana seorang penulis yang baik menyusun karangan-karangannya, bagaimana ia menyampaikan gagasan-gagasannya dalam bahasa dan susunan yang baik, bagaimana ia dapat memecahkan suatu masalah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis rangkuman mampu memacu seseorang untuk memahami pokok-pokok permasalahan dalam sebuah bacaan, kemudian mampu menuliskan kembali pokok-pokok pikiran atau pemahamannya terhadap bacaan yang lebih ringkas.

d. Teknik Menulis Rangkuman

Seorang penulis harus memperhatikan teknik atau prosedur dalam menulis rangkuman agar menghasilkan sebuah rangkuman (ringkasan) yang baik. Ada beberapa cara atau teknik yang dapat digunakan dalam menulis rangkuman. Keraf (1994:263-265) menyatakan bahwa untuk membuat rangkuman yang baik dan teratur, ada beberapa teknik yang digunakan, antara lain: (1) membaca naskah asli beberapa kali untuk mengetahui kesan umum dan maksud pengarang, serta sudut pandangnya; (2) mencatat gagasan utama; (3) membuat reproduksi berdasarkan gagasan-gagasan utama; (4) ketentuan tambahan, yakni dalam menyusun rangkuman menggunakan kalimat tunggal daripada kalimat majemuk, rangkumlah

kalimat menjadi frasa, frasa menjadi kata, paragraf yang mengandung ilustrasi, contoh, dan deskripsi dapat dihilangkan, kecuali yang dianggap penting. Semua keterangan atau kata sifat dibuang, dan pertahankan susunan gagasan asli, serta rangkumlah gagasan itu dalam urutan seperti urutan asli.

Rosidi (2009:3) mengemukakan bahwa ada lima langkah yang dapat digunakan dalam menulis rangkuman, antara lain: (1) membaca uraian asli pengarang sampai tuntas agar memperoleh gambaran masalah dan sudut pandang pengarang; (2) membaca kembali bacaan yang akan dirangkum dengan membuat catatan pikiran utama; (3) menyusun kalimat-kalimat yang bertolak dari hasil catatan; (4) membaca kembali hasil rangkuman dan mengadakan perbaikan apabila dirasa ada kalimat yang kurang koheren; (5) menulis kembali hasil rangkuman berdasarkan hasil perbaikan dan memastikan bahwa rangkuman yang dihasilkan lebih pendek dibanding dengan bacaan yang dirangkum.

e. Indikator Menulis Rangkuman

Berdasarkan teori menulis rangkuman yang telah dikemukakan sebelumnya, maka indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan menulis rangkuman adalah sebagai berikut. (1) Kesesuaian isi dengan tulisan asli. (2) Ketepatan kata penghubung. (3) Ketepatan memilih diksi.

2. Hakikat Membaca

Pada bagian ini akan diterangkan tiga hal, yaitu (a) pengertian membaca, (b) membaca pemahaman, (c) tujuan membaca pemahaman, dan (d) teknik membaca pemahaman.

a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan aktivitas aktif yang memerlukan keterampilan serta memberi tanggapan terhadap arti apa yang dibaca. Gani (dalam Munaf, 2005:4) menyatakan bahwa membaca adalah suatu aktivitas yang kompleks, yang merupakan usaha untuk mendapatkan yang ingin kita ketahui, mempelajari yang ingin kita lakukan atau mendapatkan kesenangan dan pengalaman.

Razak (2001:1) menyatakan bahwa membaca merupakan suatu aktivitas penting untuk memperoleh suatu gagasan dan kesimpulan serta berbagai pandangan dari pengarang melalui bukti tertulis. Kegiatan lain dapat juga dipakai untuk mendapatkan pemahaman tentang sesuatu, tetapi kegiatan yang sangat penting yang dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih banyak adalah membaca.

Agustina (2008:4) mengatakan bahwa membaca merupakan suatu proses yang kompleks dan rumit, serta mengindikasikan kemampuan membaca itu adalah kemampuan yang spesifik. Kompleks maksudnya dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal dapat berupa intelegensi, minat, sikap, motivasi, bakat, dan tujuan membaca. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, teks bacaan, lingkungan, latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca. Membaca itu rumit maksudnya bahwa adanya hubungan antara faktor internal dan faktor eksternal yang membentuk semacam koordinasi yang rumit untuk menunjang pemahaman terhadap bacaan. Pada tahap membaca tertentu kemampuan intelektual dibutuhkan dan pada saat yang lain dibutuhkan faktor pengetahuan, pengalaman, serta persepsi untuk menelaah, mengevaluasi, atau membantu imajinasi.

Berdasarkan uraian tersebut disimpulkan bahwa membaca adalah suatu aktivitas yang dilakukan pembaca untuk mendapatkan informasi, ide-ide, pengetahuan, serta pesan yang ditulis oleh penulis. Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting untuk memperoleh pemahaman yang lebih banyak.

Penggolongan jenis membaca bermacam-macam. Dalam penelitian ini, peneliti berpijak pada pendapat Tarigan (1985). Tarigan (1985:12) membagi jenis membaca atas dua, yaitu membaca nyaring atau membaca bersuara dan membaca dalam hati yang dapat dibagi atas membaca ekstensif dan membaca intensif. Membaca ekstensif mencakup membaca survei, membaca sekilas, dan membaca dangkal. Membaca intensif dapat dibagi atas membaca telaah isi, yang mencakup membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, serta membaca ide. Membaca telaah bahasa, yang mencakup pula atas membaca asing dan membaca sastra.

Berdasarkan atas pembagian Tarigan dapat diambil kesimpulan bahwa membaca pemahaman terdapat dalam lingkup membaca telaah isi. Telaah isi ini terdapat dalam lingkup membaca intensif.

b. Membaca Pemahaman

Tarigan (1985:56) menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi. Menurut Oka (1983:17) membaca merupakan proses pengolahan bacaan secara kritis dan kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman bacaan yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu, penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu.

Menurut Razak (2001:9) membaca pemahaman merupakan kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, eksposisi, atau bacaan deskripsi tentang suatu topik tertentu. Isi bacaan yang dimaksud adalah gagasan pokok atau kalimat pokok, gagasan penjelas atau kalimat penjelas, kesimpulan bacaan, dan pandangan atau amanat pengarang. Membaca pemahaman akan mempermudah pembaca dalam menentukan pokok-pokok pikiran setiap paragraf untuk mempermudah dalam memahami materi bacaan secara keseluruhan.

Agustina (2008:15) mengemukakan bahwa membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara. Pembaca tidak dituntut untuk membunyikan bacaan, tetapi hanya menggunakan mata untuk melihat dan hati serta pikiran untuk memahaminya. Membaca pemahaman sering juga disamakan membaca dalam hati dan membaca telaah isi. Membaca pemahaman ditekankan pada penangkapan dan pemahaman terhadap isi atau gagasan yang terdapat dalam bacaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah suatu cara membaca tanpa mengeluarkan bunyi suara, hanya menggunakan mata dan pikiran agar mudah memahami suatu bahan bacaan. Kegiatan ini dilakukan agar pembaca dapat memahami dan menangkap makna-makna apa saja yang bisa diberikan kepada lambang-lambang bahasa. Makna tersebut berupa makna pokok atau makna sebenarnya.

c. Tujuan Membaca Pemahaman

Tarigan (1986:37) menyatakan bahwa tujuan membaca pemahaman secara umum, antara lain: (1) menentukan ide pokok kalimat, paragraf, atau wacana; (2)

memilih butir-butir penting; (3) mengikuti petunjuk-petunjuk; (4) menentukan organisasi bacaan; (5) menentukan citra visual dan citra lainnya dari bacaan; (6) menarik kesimpulan; (7) menduga makna dan meramalkan dampak-dampak serta kesimpulan-kesimpulan; (8) merangkum apa yang telah dibaca; (9) membedakan fakta pendapat; (10) memperoleh informasi dari aneka sarana khusus, seperti ensiklopedi, atlas, peta.

Menurut Agustina (2008:15), “Membaca pemahaman bertujuan untuk menangkap isi atau makna dari gagasan-gagasan yang terdapat dalam bacaan, yang berbentuk pengertian-pengertian dan penafsiran-penafsiran yang tidak menyimpang dari bacaan itu.” Penafsiran-penafsiran inilah nantinya yang akan menjadi acuan untuk mengukur daya serap pemahaman pembaca. Kemudian pemahaman ini dapat dilahirkan atau diungkapkan kembali atau dapat diproduksi kembali apabila diperlukan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca pemahaman adalah untuk memahami isi yang terdapat dalam bacaan dan menemukan informasi, pesan, ide serta mengungkapkan makna dari seluruh bacaan. Dengan membaca pemahaman, gagasan-gagasan yang terdapat dalam bacaan dapat ditangkap maknanya berbentuk pengertian dan penafsiran yang tidak menyimpang dari ide-ide yang disampaikan.

d. Teknik Membaca Pemahaman

Kasim (1993:26) mengemukakan bahwa teknik membaca pemahaman, yaitu (1) teknik menjawab pertanyaan; (2) teknik meringkas; (3) teknik mencari ide pokok; (4) teknik melengkapi paragraf; (5) teknik *group close*; (6) teknik *group sequencing*.

Agustina (2008:16) mengemukakan teknik membaca pemahaman, antara lain: (1) menjawab pertanyaan; (2) teknik meringkas bacaan; (3) mencari ide pokok; (4) melengkapi paragraf; (5) merumpang bacaan; dan (6) menata bacaan. Untuk lebih jelasnya maka teknik tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

1) Menjawab Pertanyaan

Teknik menjawab pertanyaan adalah cara yang paling lazim dilakukan pembaca dalam membaca pemahaman. Teknik ini merupakan teknik yang paling mudah dan sering digunakan dalam menguji pemahaman terhadap isi bacaan. Menjawab pertanyaan adalah memberikan sebuah wacana kepada siswa, kemudian siswa ditugaskan untuk menjawab sebuah pertanyaan berdasarkan wacana yang telah dibaca. Teknik ini bertujuan untuk mengarahkan pembaca sejauh mana mampu memahami bacaan. Pertanyaan-pertanyaan inilah nantinya yang akan menjadi acuan untuk mengukur daya serap pemahaman pembaca.

2) Teknik Meringkas Bacaan

Teknik meringkas bacaan merupakan salah satu teknik dalam membaca pemahaman. Teknik ini dapat menguji seberapa besar pemahaman siswa terhadap isi teks yang dibacanya karena di dalam pembuatan ringkasan siswa harus mampu menangkap ide-ide utama yang disampaikan.

3) Mencari Ide Pokok

Mencari ide pokok merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan guru untuk menguji pemahaman siswa terhadap bacaan. Dalam membaca, hendaklah siswa dapat menemukan ide pokok. Jangan membuang waktu untuk

mengemukakan bacaan, maka dengan teknik ini guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman yang diperoleh siswa.

4) Melengkapi paragraf

Melengkapi paragraf merupakan salah satu teknik membaca pemahaman yang dapat digunakan guru untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap teks yang dibacanya. Pada teknik ini siswa diberikan satu atau beberapa paragraf yang belum lengkap. Bagian paragraf yang dihilangkan akan diisi atau dilengkapi dengan pilihan yang ada. Pilihan itu seperti pilihan pada bentuk soal tes objektif. Sebelum memilih salah satu pilihan yang tersedia siswa akan berkonsentrasi memahami kalimat-kalimat yang ada dalam paragraf. Kemudian siswa dituntut untuk memilih satu diantara beberapa pilihan yang ada, untuk melengkapi paragraf yang belum lengkap itu.

5) Isian Rumpang

Isian rumpang atau *group cloze* adalah salah satu teknik membaca pemahaman yang dititik beratkan pada pemahaman siswa tentang isi bacaan atau pemahaman pembaca terhadap kosakata atau pemilihan kata yang tepat untuk sebuah bacaan. Pada teknik ini siswa diberikan sebuah bacaan yang bagian tertentu dihilangkan atau dikosongkan kemudian siswa diwajibkan mengisi bagian yang telah dihilangkan atau dikosongkan menjadi wacana utuh.

6) Teknik Menata Gagasan

Teknik penataan gagasan ini selain bertujuan memahami isi, juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang letak urutan atau

susunan kejadian-kejadian, peristiwa-peristiwa, pikiran-pikiran dalam suatu paragraf atau wacana. Teknik ini dapat juga bertujuan untuk melatih siswa agar mampu menyusun ide atau pikiran ataupun perasaan orang lain yang sudah dikacaukan susunannya. Siswa diberikan beberapa buah paragraf yang sudah dikacaukan susunan kalimat-kalimatnya. Tugas siswa adalah menyusun kembali kalimat-kalimat itu menjadi sebuah paragraf yang logis dan sistematis.

e. Indikator Membaca Pemahaman

Berdasarkan teori membaca pemahaman yang telah dikemukakan sebelumnya, maka indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan membaca pemahaman sebagai berikut. (1) Siswa mampu menentukan gagasan pokok dari bacaan. (2) Siswa mampu menentukan gagasan penjelas dari bacaan. (3) Siswa mampu menentukan kesimpulan dari sebuah bacaan.

3. Hubungan Membaca Pemahaman dengan Menulis Rangkuman

Menulis dan membaca memiliki hubungan yang sangat erat. Keduanya memiliki ciri yang sama, yaitu digunakan dalam komunikasi tidak langsung. Menulis bersifat produktif dan ekspresif, sedangkan membaca bersifat apresiatif dan reseptif. Dengan kata lain, keterampilan menulis didasari oleh keterampilan membaca.

Gani (1999:180) mengemukakan bahwa seorang peringkas (perangkum) harus memiliki kemampuan membaca pemahaman, kritis, dan hati-hati. Membaca pemahaman merupakan suatu cara membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan suara untuk mendapatkan informasi dan menangkap isi atau makna dari gagasan-gagasan yang terdapat dalam bacaan. Sedangkan menulis rangkuman adalah

menyajikan kembali suatu karangan yang panjang dalam bentuk yang lebih pendek dengan mempertahankan urutan isi dan sudut pandang pengarang asli. Dari uraian tersebut jelaslah bahwa kegiatan membaca akan menambah kosa kata pembaca untuk melakukan kegiatan menulis, begitu juga menulis rangkuman tidak akan baik jika tidak ada kegiatan membaca. Dengan kata lain, keterampilan membaca akan mempengaruhi seseorang dalam menulis rangkuman karena syarat menulis sebuah rangkuman harus memahami bacaan/karangan yang akan dirangkum terlebih dahulu.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian dua variabel tentang membaca dan menulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Julmanizar (2008) dengan judul penelitian “Kemampuan Meringkas Karangan Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP N 18 Padang dengan Teknik Menentukan Kalimat Topik”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kemampuan meringkas karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP N 18 Padang dengan teknik menentukan kalimat topik paragraf secara umum tergolong cukup (C) dengan nilai rata-rata 56,04 yang berada pada rentangan 56-65 persen.

Rina Marianti (2009) dengan judul penelitian “Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Teknik Mencari Ide Pokok dengan Kemampuan Menulis Ringkasan Siswa Kelas VIII SMP N 2 Padang”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan teknik mencari ide pokok dan menulis rangkuman siswa kelas VIII SMP N 2 Padang tergolong baik. Dengan rata-rata 81,48 untuk membaca pemahaman dan 76,03 untuk menulis ringkasan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu. Perbedaannya adalah penelitian sebelumnya objeknya SMP N 2 Padang dan SMP N 18 Padang, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan objeknya SMP N 4 Pariaman. Pada penelitian yang telah dilakukan hanya menggunakan satu variabel saja, yaitu menulis, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan dua variabel, yaitu membaca dan menulis. Meskipun penelitian mengenai membaca pemahaman dan menulis telah banyak dilakukan, peneliti tetap menganggap bahwa penelitian sejenis ini perlu dilakukan untuk mengetahui hubungan kemampuan membaca dan menulis siswa. Hal ini mengingat kemampuan membaca dan menulis masih rendah dan kurang memuaskan.

C. Kerangka Konseptual

Membaca dan menulis memiliki hubungan yang sangat erat. Kedua kemampuan ini memiliki peranan yang besar dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam proses pembelajaran. Secara konseptual terlihat indikasi hubungan antara variabel kemampuan membaca pemahaman dengan variabel kemampuan menulis rangkuman. Kemampuan membaca pemahaman merupakan variabel bebas. Kemampuan membaca pemahaman dapat mempengaruhi variabel lain, yaitu kemampuan menulis rangkuman sebagai variabel terikat. Sebaliknya, variabel kemampuan menulis rangkuman merupakan variabel terikat karena dipengaruhi oleh variabel kemampuan membaca pemahaman sebagai variabel bebas. Jadi, kemampuan menulis rangkuman sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan membaca pemahaman memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis rangkuman.

Secara sederhana, kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut.



Bagan 1. Kerangka Konseptual Membaca Pemahaman dengan Menulis Rangkuman

Keterangan:

X = Kemampuan membaca pemahaman sebagai variabel bebas

Y = Kemampuan menulis rangkuman sebagai variabel terikat

—————> = korelasi antara membaca pemahaman dengan menulis rangkuman

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jawaban sementara, yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis rangkuman siswa kelas VIII SMP N 4 Pariaman. H_1 diterima jika t hitung $>$ dari t tabel pada dk ($n-2$) pada taraf signifikan 95%. Berdasarkan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_1 : Terdapat hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis rangkuman siswa kelas VIII SMP N 4 Pariaman.

H_1 diterima jika t hitung $>$ t tabel. Pada dk : $n-2$ dan $p=0,95$.

Hipotesis ditolak jika t hitung $<$ t tabel pada dk : $n-2$ dan $p=0,95$.

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis rangkuman siswa kelas VIII SMP N 4 Pariaman.

H_0 diterima jika t hitung $<$ t tabel. Pada dk : $n-2$ dan $p=95$.

Hipotesis ditolak jika t hitung $>$ t tabel pada dk : $n-2$ dan $p=0,95$.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan deskripsi data, analisis data, dan pembahasan mengenai hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis rangkuman siswa kelas VIII SMP N 4 Pariaman dapat disimpulkan tiga hal sebagai berikut. Pertama, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP N 4 Pariaman berada pada kualifikasi hampir cukup (54,96). Kedua, kemampuan menulis rangkuman siswa kelas VIII SMP N 4 Pariaman berada pada kualifikasi hampir cukup (54,88). Ketiga, terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis rangkuman siswa kelas VIII SMP N 4 Pariaman.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut. Pertama, guru Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP N 4 Pariaman diharapkan lebih meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan mengadakan latihan intensif dan hendaknya dilakukan secara terencana serta terprogram. Kedua, untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan menulis rangkuman di kelas VIII SMP N 4 Pariaman hendaknya bukan semata-mata merupakan tanggung jawab guru Bahasa Indonesia, tetapi juga jajaran pimpinan sekolah dengan menyediakan sarana dan prasarana serta yang dapat mengembangkan bakat dan minat siswa dalam membaca dan menulis.

Ketiga, siswa diharapkan untuk lebih menyadari pentingnya membaca, karena berhubungan dengan keterampilan menulis. *Keempat*, untuk meningkatkan kemampuan menulis rangkuman maka terlebih dahulu ditingkatkan kemampuan membaca baik dari segi minat baca maupun kebiasaan membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman dan Elya Ratna. 2003. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (Bahan Ajar)*. Padang: FBSS UNP.
- Agustina. 1990. *Prinsip-prinsip Membaca (Teori dan Latihan)*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- _____. 2008. *Pembelajaran Keterampilan Membaca (Bahan Ajar)*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Alwi, Hasan, dkk. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Balai pustaka.
- Arifin dan Tasai. 2008. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Gani, Erizal. 1999. *Pembinaan Kemampuan Menulis di Perguruan Tinggi (Bahan Ajar)*. Padang: FBSS IKIP.
- Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Munaf, Yarni. 2005. *Pengajaran Keterampilan Membaca*. Padang: FBSS IKIP.
- Razak, Abdul. 2001. *Membaca Pemahaman Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru, Riau: Autografika.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito